

Exploration of the Poetry "Sumpah Bunga dan Putri Gunung" by Wiko Antoni becomes a Cinematic Poetry Musicalization for Poetry Appreciation learning at PBSI Merangin University

Eksplorasi Puisi "Sumpah Bunga dan Putri Gunung" karya Wiko Antoni menjadi Musikalisasi Puisi Sinematik untuk pembelajaran Apresiasi Puisi di PBSI Universitas Merangin

¹Elfa Eriyani

²Wiko Antoni

³Ari Diana

¹Universitas Merangin

Email Correspondence: wikoantoni929@gmail.com

*Penulis Korespondensi

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima: 23 Mei 2025

Direvisi: 1 Juni 2025

Diterima: 13 Juni 2025

Keywords:

Flower Vows, Mountain Princesses, Theatrics, Learning, Poetry Appreciation.

Kata Kunci:

Sumpah Bunga, Putri Gunung, Teaterikal, Pembelajaran, Apresiasi Puisi.

Abstract:

This activity highlights the integration of artificial intelligence in drama appreciation learning at PBSI Merangin University, with a focus on theatrical performances of poems by Wiko Antoni. Through an AI-based interactive approach, students are invited to explore the aesthetic meaning and cultural values in poetry, as well as develop creative expression through digital media. The results of the activity show that technology-based theatrical presentation is able to strengthen literary appreciation and enrich the learning experience.

Abstrak:

Kegiatan ini menyoroti integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran apresiasi drama di PBSI Universitas Merangin, dengan fokus pada pentas teaterikal puisi-puisi karya Wiko Antoni. Melalui pendekatan interaktif berbasis AI, mahasiswa diajak mendalami makna estetika dan nilai-nilai budaya dalam puisi, sekaligus mengembangkan ekspresi kreatif melalui media digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyajian teaterikal berbasis teknologi mampu memperkuat apresiasi sastra dan memperkaya pengalaman belajar.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Apresiasi puisi memiliki karakter unik, pembelajaran ini seperti matakuliah bersifat apresiatif lainnya tidak dapat diukur dengan penilaian konvensional yang beranjak dari evaluasi teoritis (Purwati, 2024). Matakuliah yang melibatkan apresiasi lebih menekankan kedalaman pemahaman dan unsur estetika. Ini adalah persoalan rasa yang tidak dapat diukur hanya dengan pola

penilaian teoritis. Pada umumnya kesulitan utama dalam persoalan begini adalah bagaimana Menyusun indikator bahwa mahasiswa benar-benar faham dan telah memiliki semangat literasi yang baik (Fitriani, 2025).

Pendekatan konvensional hanya menyentuh sisi teoritis yang tidak dapat secara kongkrit membuktikan bahwa mahasiswa benar-benar telah “melebur” dan “hanyut” dalam kecintaan dan kenikmatan menggeluti dunia sastra (Karimaliana, 2023). Mereka hanya melibatkan diri pada literatur sastra dan menghafal berbagai pengertian yang dirumuskan para ahli sementara mereka tak mampu “menikmati” indahnya mengapresiasi sastra dan begitu syahdunya “memeluk” sastra sebagai “kekasih” yang demikian mempesona.

Berdasarkan kenyataan yang dijelaskan di atas, terdapat kebutuhan mendesak untuk sebuah metode pembelajaran sastra yang transformatif. Pendekatan yang ada seringkali gagal membawa mahasiswa melampaui pemahaman teoretis semata. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kerangka kerja yang secara sadar akan mengajak mahasiswa untuk “meleburkan diri” sepenuhnya ke dalam keindahan dinamika sastra yang eksotis (Al Ma’ruf, 2017). Tujuannya adalah untuk mengubah persepsi mereka dari sastra sebagai objek studi menjadi sebuah pengalaman hidup yang dapat dirasakan, sehingga mereka dapat merasakan secara langsung “nikmatnya” bergelut dengan kreativitas sastra.

Untuk mencapai peleburan diri tersebut, mahasiswa perlu diajak untuk aktif mencari makna di balik kalimat-kalimat puisi yang sarat akan kiasan dan perumpamaan (Yuliantoro, 2024). Proses ini menuntut mereka untuk tidak hanya membaca, tetapi juga membongkar dan menganalisis setiap lapisan bahasa yang digunakan penyair. Dengan demikian, mereka terlibat dalam sebuah proses intelektual yang mendalam, menelusuri jejak pemikiran dan perasaan yang tersembunyi di dalam struktur puisi. Keterlibatan aktif ini memungkinkan mahasiswa untuk menghargai puisi bukan sebagai produk jadi, melainkan sebagai sebuah dunia yang kompleks dan penuh dengan penemuan.

Puncak dari proses ini adalah pencapaian pemahaman yang bersifat personal dan mendalam. Mahasiswa akan mampu menikmati kedalaman rasa saat puisi dibacakan, karena mereka telah memahami konteks dan emosi di baliknya. Metode ini mendorong mereka untuk membawa diri ke dalam perenungan ekspresi, di mana mereka tidak hanya memahami makna, tetapi juga merasakan dan merefleksikan pengalaman tersebut. Pada akhirnya, mereka akan mampu menyibak tiap makna yang disampaikan puisi melalui kalimat-kalimat puisi yang estetis, mencapai sebuah apresiasi yang utuh dan otentik.

Menyikapi hal di atas pada tanggal 10 Februari 2025 Dr. Elfa Eriyani, Wiko Antoni, dan Ari Diana mencoba memecahkan kebuntuan dengan konsep baru dalam mengajarkan mahasiswa mengapresiasi puisi. Konsep tersebut adalah memanfaatkan teknologi AI dan platform media sosial You Tube. Konsep ini adalah menjadikan puisi sebagai musikalisasi puisi yang “diserahkan” kepada AI untuk dijadikan sebuah karya musikalisasi puisi yang teaterikal. Konsepnya adalah menggabungkan puisi, music AI dan pertunjukan teater puisi. Dalam konsep ini mahasiswa selain diberikan tugas memahami puisi berupa teks juga dapat mengakses puisi tersebut dalam bentuk musikalisasi AI di You Tube. Selanjutnya mereka menginterpretasi puisi untuk sajian teaterikal puisi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang dirancang untuk mengintegrasikan sastra, seni pertunjukan, dan teknologi kecerdasan buatan (AI). Proses ini diawali dengan tahap perencanaan, di mana pada 10 Februari 2025, tim dosen merumuskan konsep untuk mengubah puisi karya Wiko Antoni menjadi musikalisasi teaterikal menggunakan AI dan platform YouTube. Dalam pelaksanaannya, yang dimulai pada pertemuan ke-8 mata kuliah Apresiasi Drama, mahasiswa diberi pembekalan praktis untuk menganalisis dan menginterpretasi puisi yang telah ditentukan. Mahasiswa kemudian dibimbing untuk mengubah hasil interpretasi mereka menjadi sebuah pertunjukan teaterikal. Proses ini menghadapi kendala seperti kesulitan mahasiswa dalam membuat prompt AI dan keterbatasan kemampuan akting, yang diatasi dengan pengambilalihan tugas teknis AI oleh dosen dan diadakannya pelatihan teater tambahan. Puncak kegiatan adalah pementasan pada 12 Juli 2025, di mana mahasiswa menampilkan karya mereka yang memadukan musikalisasi puisi dari AI, pertunjukan teater simbolik, dan pembacaan puisi ekspresif. Tahap asesmen dilakukan secara non-konvensional dengan menilai totalitas partisipasi dan kedalaman pemahaman yang terlihat dari tugas tertulis, yang mencakup analisis interpretatif dan tanggapan apresiatif dari setiap mahasiswa (Pransisko, 2024).

PEMBAHASAN

Persiapan Media

Pada kegiatan ini Dr. Elfa Eriyani sebagai koordinator merumuskan capaian perkuliahan dan output yang diinginkan. Selanjutnya Wiko Antoni Menyusun Rencana Pembelajaran dibantu Ari Diana. Selanjutnya Rencana pembelajaran diperiksa Bersama kemudian di tetapkan elemen-elemen pendukung yang dibutuhkan.

Berdasarkan analisis kebutuhan capaian perkuliahan dan perumusan RPS yang telah disusun ditetapkan bahwa media yang dibutuhkan adalah, puisi yang akan dijadikan objek pembelajaran, Media AI yang akan dijadikan platform, peralatan laptop untuk pengolahan suara puisi. Kemudian mahasiswa yang akan memvisualisasikan puisi secara teaterikal.

Kegiatan Awal

Menyikapi hasil diskusi sebelumnya dilakukan pembagian tugas yang sesuai dengan keahlian masing-masing dosen yang terlibat. Dr. Elfa Eriyani sebagai assessor dan pemeriksa proses pembelajaran untuk mengawasi proses kegiatan benar-benar dapat memenuhi standar kualitas pembelajaran yang sesuai kebutuhan mahasiswa dan memiliki keselarasan dengan ketetapan standar kurikulum.

Wiko Antoni, menyiapkan Puisi dan konsep penyajian konten sesuai dengan model dan bentuk yang telah disepakati sebelumnya, yaitu penyajian puisi dengan mode musikalisasi teaterikal menggunakan AI sebagai pengolah suara. Sementara Ari Diana memberikan pemahaman analisis dan interpretasi kepada mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan Inti

Pada perencanaan awal ditetapkan jadwal kegiatan berlangsung mulai pertemuan ke 8 matakuliah Apresiasi drama dengan proyeksi pertemuan ke 1 hingga ke 7 adalah pendalaman teoritis bagi para mahasiswa. Agenda pertemuan

ke 8 adalah mengajak mahasiswa memahami konsep kegiatan yang akan mereka Jalani.

Pada pelatihan awal mahasiswa diberikan pembekalan memahami unsur-unsur puisi secara praktik baik dari sisi ekstrinsik maupun intrinsik kemudian mahasiswa diajak mencoba “menguliti” puisi yang dijadikan objek untuk kegiatan. Adapun puisi yang digunakan adalah puisi karya Wiko Antoni yang berjudul “Pertemuan diujung Jari” dan “Putri Gunung”. Pada bagian ini sebagai penyair Wiko Antoni menyerahkan pembimbingan Mahasiswa kepada Dr. Elfa Ariyani dan Ari Diana.

Setelah pembimbingan interpretasi selesai selanjutnya adalah visualisasi dengan menjadikan teater sebagai media ekspresi. Karena tidak semua mahasiswa dapat dilibatkan maka mahasiswa yang tidak terlibat diwajibkan membaca puisi sebagai pada kegiatan tersebut dengan demikian mereka semua akan terlibat dalam proses analisis, apresiasi dan ekspresi.



Gambar 1. Kegiatan Teterikal

Setelah perumusan tersebut Wiko Antoni diberikan tugas untuk menyatakan konsep tersebut menjadi sebuah sajian audio visual sinematik dengan bantuan AI kemudian Menyusun adegan dramatic mahasiswa yang dilibatkan sebagai aktor. Interpretasi Puisi

Berdasarkan interpretasi yang dilakukan mahasiswa mereka mengajukan interpretasi pada kedua puisi dan merencanakan visual yang akan mereka tampilkan. Dua kelompok mahasiswa masing-masing mencoba merencanakan visual puisi kelompok mereka. Kelompok pertama menyajikan Puisi Sumpah Bunga menginterpretasi Puisi sebagai “kehilangan Mendalam” sedangkan mahasiswa sedangkan kelompok kedua yang menganalisis puisi “Putri Gunung” menginterpretasi puisi tersebut sebagai ungkapan cinta mendalam kepada alam yang masih perawan. Dimana alam yang belum terjamah dan masih jauh dari kerusakan oleh manusia disimbolkan sebagai putri yang cantik jelita yang penuh kasih sayang.

Dengan melibatkan mahasiswa Wiko Antoni memberikan bimbingan untuk mengekspresikan konsep interpretasi mereka. Penyajian akan dilakukan dengan pemutaran music dan lagu yang telah diolah oleh AI dari puisi tersebut. Selanjutnya mahasiswa muncul sebagai aktor yang berakting memerankan secara simbolik karakter tersirat dalam kedua puisi tersebut.

Kendala terjadi saat mahasiswa harus mengkonversi puisi menjadi musikalisasi puisi dengan bantuan AI. Mereka kesulitan memasukkan prompt yang tepat agar sesuai dengan suasana dan pesan yang diinginkan puisi. Akhirnya

bagian ini diambil alih oleh Wiko Antoni dengan mengkonversi puisi-puisi tersebut dan menguploadnya ke media YouTube. Bukan hanya sampai disana kesulitan selanjutnya adalah kemampuan akting mahasiswa yang nol. Mereka kesulitan berekspresi sesuai peran yang mereka mainkan. Untuk ini Wiko Antoni harus melakukan pelatihan pranata teater diluar jam perkuliahan untuk dua kelompok mahasiswa yang terlibat tersebut.

Konversi Puisi ke Musik Teaterikal

Pada tanggal 12 Juli 2025 kedua kelompok mahasiswa menampilkan karya mereka. Mereka dapat menampilkan ekspresi mereka dengan baik dan menyajikan puisi dalam “gaya” mereka sendiri dengan kekuatan teknologi digital AI. Mereka menyajikan puisi yang telah dinyayikan AI, pada saat yang sama mereka menyajikan karakter yang tersirat di puisi tersebut. Pada salah satu bagian dalam pertunjukan mereka membacakan puisi-puisi dengan ekspresi dan kesan yang mereka dapat dari dalam diri mereka sendiri. Berdasarkan capaian yang tersaji dalam kegiatan tersebut terlihat kecintaan dan pemahaman mahasiswa pada puisi terlihat nyata. Mereka tidak lagi sekedar merasa penting untuk menghafal teori-teori tentang puisi bahkan saat Yanto Bule dan Asro Al-Mutawwy hadir pada kegiatan tersebut, para mahasiswa yang tadinya terlihat apatis sekarang aktif melakukan tanya-jawab dengan kedua tokoh sastra Merangin tersebut pada acara sesi diskusi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kenyataan diatas memberikan pernyataan jelas bahwa para mahasiswa mulai mengerti bahwa puisi bukan sekedar Tulisan penyair yang tertera di atas kertas tapi jauh menyentuh sisi-sisi yang dalam di kehidupan. Kehadiran penyair Merangin yang terlibat membaca puisi pada kegiatan ini menambah lapisan apresiatif bagi para mahasiswa karena mereka dapat bertemu langsung dengan praktisi sastra Merangin dan berbagi pemikiran dengan mereka.

Capaian Kegiatan dan Assesment

Karena kegiatan ini berkaitan dengan perkuliahan tentu saja perlu adanya penilaian. Demi menjaga kualitas proses akademik maka dilakukan assesmen yang sesuai dan mendukung dengan pola pembelajaran ini. Untuk mendukung kepentingan tersebut mahasiswa diwajibkan untuk memberikan tanggapan apresiatif dengan Bahasa mereka sendiri terhadap kegiatan tersebut secara tertulis. Mereka juga diminta untuk memberikan analisis interpretatif dalam bentuk tertulis berkaitan puisi yang mereka geluti. Mahasiswa yang terlibat pertunjukan akan membuat kertas kerja secara berkelompok sedangkan mahasiswa yang membaca puisi pada kegiatan tersebut membuat artikel singkat terkait interpretasi

mereka atas puisi yang mereka pilih untuk dibacakan. Penilaian dilakukan berdasarkan totalitas dalam mengikuti kegiatan dan kedalaman pemahaman yang terlihat dari kertas kerja atau artikel singkat mereka tersebut. Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dapat dicatat sebagai keberhasilan menanamkan nilai apresiasi kepada para mahasiswa yang terlibat. berikut ,Capaian Pembelajaran Kegiatan Teaterikal Puisi Berbasis AI

1. Capaian Pengetahuan (Kognitif)

Mahasiswa mampu menjelaskan makna, simbolisme, dan struktur artistik dalam puisi-puisi karya Wiko Antoni secara kritis dan reflektif. Mahasiswa memahami konsep dasar apresiasi dan interpretasi sastra, serta mampu menerapkannya ke dalam bentuk pertunjukan yang komunikatif (Dahlan, 2025). Mahasiswa mengenal dan memahami cara kerja teknologi musikalisasi AI serta peranannya dalam memperkaya ekspresi sastra.

2. Capaian Sikap dan Nilai (Afektif)

Mahasiswa menunjukkan peningkatan kesadaran literasi melalui keterlibatan aktif dalam menghidupkan puisi dalam bentuk seni pertunjukan. Mahasiswa menumbuhkan kecintaan yang mendalam terhadap karya sastra lokal dan kontemporer, khususnya puisi sebagai ekspresi budaya dan identitas. Mahasiswa mengembangkan sikap menghargai karya orisinal, terbuka terhadap eksplorasi kreatif, serta memiliki etika kerja dalam kolaborasi artistic (Ibrahim, 2025).

3. Capaian Keterampilan (Psikomotorik)

Mahasiswa mampu menyajikan interpretasi puisi ke dalam bentuk teaterikal yang ekspresif, menggunakan unsur vokal, gerak, ekspresi wajah, dan multimedia (Satwika, 2025). Mahasiswa mampu mengintegrasikan audio musikalisasi AI ke dalam pertunjukan secara harmonis dan bermakna. Mahasiswa menunjukkan kemampuan mengemas puisi menjadi tontonan yang menarik dan mencerahkan, baik dalam format langsung maupun digital (video pertunjukan).

4. Dampak Jangka Panjang (Transformatif)

Terbentuknya generasi mahasiswa sastra yang memiliki kepekaan estetik dan kesadaran literasi budaya. Meningkatnya minat dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kreatif berbasis sastra dan teknologi (Halifah, 2025).Tumbuhnya ruang apresiasi puisi sebagai bagian dari pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual.

Beberapa Catatan Terkait Kegiatan

Kegiatan ini adalah sebuah proyek yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Dalam kegiatan ini Wiko Antoni melalui Chanel You Tube miliknya juga mempublikasikan puisi yang sudah dimusikalisasi AI ke Chanel You Tube miliknya. Selain sebagai publikasi karya ini juga usaha agar puisi yang sudah disentuh teknologi AI tersebut dapat dinikmati siapa saja setiap waktu.

Walaupun secara umum sasaran yang sebelumnya ingin dicapai dapat dikatakan berhasil ada beberapa catatan untuk perbaikan dalam kegiatan serupa di masa mendatang. Misalnya meskipun Pada kegiatan ini Asro Al-Murtawiy dan Yanto Bule hadir dan sempat diskusi dengan para mahasiswa kegiatan mereka sekedar silaturahmi dan berbagi. Kedepan dirasa Perlu adanya refleksi pascapertunjukan dalam bentuk diskusi, esai, atau jurnal apresiasi mahasiswa. Ini akan memberikan keberlanjutan dari tujuan kegiatan sebagai sarana memperdalam lapisan apresiatif di kalangan para mahasiswa yang aktif terlibat

dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya kegiatan ini adalah sebuah Langkah signifikan dalam usaha mendukung kompetensi lulusan dalam hal kreativitas, literasi, keterampilan komunikasi, dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan bahasa dan sastra.

Mengingat dua point diatas maka sangat perlu, kiranya penting dilakukan perumusan tindak lanjut kegiatan ini dengan beberapa proyeksi perbaikan dan peningkatan strategi pelaksanaan. Pertimbangan bagian ini penting karena merupakan semangat visi keberlanjutan program ,Langkah awal yng dapat dilakukan misalnya penyusunan draf pembelajaran matakuliah Apresiasi Puisi yang dilakukan sekarang selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam proposal kegiatan, laporan akademik, atau lebih baik lagi bila menjadi materi pokok di RPS yang menggunakan model terintegrasi. Ini berguna untuk Untuk mendukung keberlanjutan, metode ini yang sudah jelas memberikan dampak baik Ini sebuah model yang mengintegrasikan kegiatan teaterikal puisi AI sebagai bagian penting dari materi kuliah: Apresiasi Puisi, bisa juga diperkaya dengan Sastra Lisan, dan Multimedia Pembelajaran Bahasa. Metode ini dilakuan dengan menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis project-based learning (PjBL) dan kolaborasi antarmedia.

Kemudan usaha Peningkatan Literasi dan Kreativitas Mahasiswa. Wujudnya bisa dengan mengadakan workshop dan pelatihan berkala tentang interpretasi puisi, penyutradaraan pertunjukan serta penggunaan AI untuk musikalisasi. Memberikan ruang kepada mahasiswa untuk menciptakan karya orisinal mereka sendiri, baik dalam bentuk puisi, musik AI, maupun pertunjukan kolaboratif. Kolaborasi dan Ekspansi Jejaring yaitu Menjalin kerja sama dengan komunitas seni, dosen tamu, kreator AI musik, dan seniman lokal untuk memperkaya perspektif pembelajaran. Usaha lain adalah Digitalisasi dan Publikasi Karya. Membangun kanal digital resmi (YouTube/Facebook Page) untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil pertunjukan mahasiswa. Mendorong mahasiswa untuk membuat refleksi kritis dan artikel ilmiah populer dari proses dan hasil pembelajaran, yang dapat dimuat di blog kampus atau jurnal mahasiswa.

Langkah lain adalah penilaian, Evaluasi, dan Penelitian Tindak Lanjut . Melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif terhadap capaian pembelajaran dan respons mahasiswa. Mengembangkan penelitian tindakan kelas (PTK) atau riset pembelajaran inovatif berbasis kegiatan ini untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Menyusun indikator ketercapaian nilai literasi sastra, teknologi, dan ekspresi budaya mahasiswa. Bisa juga dengan kompetisi dan Pertunjukan Terbuka. Mengadakan festival atau lomba internal bertema "Teaterikal Puisi AI" sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Membuka kesempatan pertunjukan publik dalam event kampus atau antar universitas sebagai media unjuk karya dan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa.

Identitas Karya dan Kanal

Wiko Antoni, seorang sastrawan dan seniman teater asal Sumatra, secara konsisten menghasilkan puisi-puisi yang sarat makna, dikembangkan melalui pendekatan interdisipliner antara teks, suara, dan visual. Karya-karyanya kini didistribusikan melalui tiga kanal YouTube resmi miliknya:

Tabel 1. Kanal Karya

Judul Kanal	Akses	Deskripsi Fungsi
SASTRAIRAM A	https://youtube.com/@sastrairama?si=dm5MViK_Xgi38Ug Q	Kanal utama puisi sinematik, visual alam, dan musik AI
Bisik Pujangga	https://www.youtube.com/@bisikpujangga	Narasi puisi gaya monolog lirik, eksplorasi suara
MROCKEY	https://youtube.com/@mrockey?si=nmC7jfyh_Ze8mIXC	Musikalisasi puisi Melayu Rock, gaya Saari Amri & Iklim

Kriteria Kelayakan Sebagai Media Pengajaran

1. Orisinalitas dan Kekuatan Teks

Puisi-puisi Wiko Antoni merupakan karya asli yang menggali tema cinta, eksistensi, alam, trauma sosial, dan spiritualitas. Bahasa yang digunakan komunikatif namun tetap estetik.

2. Potensi Interpretatif

Teks puisi Wiko terbuka untuk interpretasi multi-level, cocok untuk praktik apresiasi, tafsir, dan diskusi kelas.

3. Integrasi Musik AI

Musik latar yang digunakan berasal dari teknologi AI, menciptakan atmosfer emosional dan pengalaman imersif yang memperkaya pemahaman literer.

4. Relevansi Teaterikal

Banyak puisi Wiko memiliki narasi dramatik dan potensi tinggi untuk diolah menjadi pertunjukan teater-puisi.

5. Kemudahan Akses dan Reproduksi

Tersedia gratis di YouTube, mudah diakses oleh dosen dan mahasiswa sebagai media ajar berbasis digital.

6. Kesesuaian Kurikulum PBSI

Selaras dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) terkait apresiasi sastra, interpretasi teks, dan pengayaan pembelajaran melalui media digital.

PENUTUP

Pengembangan kegiatan ini diharapkan menjadi contoh pembelajaran yang transformatif, menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Mahasiswa tidak hanya memahami puisi secara teoritis, tetapi juga menjadikannya ruang pengungkapan diri yang kreatif dan bermakna, sesuai

dengan semangat pendidikan sastra modern yang menyatu dengan teknologi dan kehidupan sosial. Sudah selayaknya mahasiswa diberikan ruang untuk lebih akrab dengan analisis, interpretasi, ekspresi dan aktualisasi diri dibidang sastra terutama puisi. Ini sangat penting apalagi bagi mahasiswa yang kuliah di jurusan PBSI. Mereka adalah ujung tombak literasi setelah menamatkan perkuliahan kelak sebab mereka calon guru Bahasa Indonesia yang akan bergelut dengan pendidikan dan analisis kebahasaan. Selain sebagai kepentingan profesi juga sebagai sebuah identitas diri.

Guru Bahasa Indonesia dianggap sebagai orang yang faham ilmu kebahasaan termasuk kesusastraan. Ditengah-tengah masyarakat mereka bukan sekedar guru tapi seorang yang menjadi pilar perjuangan kebahasaan dan kesusasteraan. Mereka akan mendidik generasi penerus bangsa dengan pemahaman yang luas dan mendalam dalam bidang tersebut. Menjadi pilar pertama perjuangan sastra dan kebahasaan. Memang tak semua harus jadi kreator sastra tapi sebagai orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan kebahasaan apabila bukan sebagai kreator sastra mereka setidaknya jadi seorang eksplorator misalnya mentransformasi puisi jadi bentuk seni lain yang lebih unik dan menarik bahkan setidaknya seorang kritikus atau pemerhati sastra yang kaya pemahaman dan pengalaman batin bersama kegiatan kesusastraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta.
- Dahlan, M., Suhartika, E., Amelia, A., & Waris, A. (2025). Makna Estetika dalam Kumpulan Puisi *Langit Petang* Karya Taufik Ismail. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(02), 803–810.
- Fitriani, Y. (2025). Tinjauan Deskriptif Pengembangan Desain Kurikulum melalui Internalisasi Nilai Estetik-Empirik Pendidikan Musik. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 429–441.
- Halifah, N., Yotolembah, A. N. I. G., & Riandhana, T. E. (2025). Peningkatan Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Menulis Dan Publikasi Karya Sastra: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 262–268.
- Ibrahim, I., Sofian, N. I., Haris, A. P., & Muda, E. B. (2025). Penguatan Literasi dan Seni Budaya Berbasis Pertunjukan Puisi bagi Anak-Anak Komunitas the La Malonda Institute. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 380–388.
- Karimaliana, S. S. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Pransisko, F. (2024). Sosialisasi Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa pada Masa Pandemi. *Vox Populi: Jurnal Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 50–61.
- Purwati, P. D. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cahya Ghani Recovery.

- Wiko Antoni. (2023). Eksplorasi Musikalisasi Puisi dengan AI. Kanal YouTube BISIK PUJANGGA. Tautan: <https://www.youtube.com/@bisikpujangga>
- Wiko Antoni. (2023). Kumpulan Puisi Sinematik. Dipublikasikan di kanal YouTube SASTRA IRAMA. Tautan: https://youtube.com/@sastrairama?si=dm5MViK_Xgi38UgO
- Wiko Antoni. (2023). Puisi Rock Melayu dan Teaterikal Musikalisasi. Kanal YouTube M.ROCKEY. Tautan: https://youtube.com/@mrockey?si=nmC7jfyh_Ze8mIXC
- Sasmita, R., Dahri, M., Sari, F. K., & Alfionita, F. (2024). Pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris hukum melalui aplikasi Quizlet pada mahasiswa program studi hukum Universitas Merangin. *Vox Populi: Jurnal Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–28.
- Satwika, P. W., Laksana, B. T., Wicaksono, A. S., Widayanti, F. D., & Komariyah, S. (2025). Pemanfaatan Metode Latihan Ekspresi Dan Digital Modelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Musikalisasi Puisi Peserta Didik Kelas XI. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(2), 91–101.
- Yuliantoro, A. (2024). *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Penerbit Andi.